

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) yang beralamat di Jalan Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. PSIK FKIK UMY telah didirikan pada tahun 1999. Pendidikan ini berlangsung selama 10 semester yang terdiri atas Pendidikan Sarjana selama 8 semester dan Pendidikan Profesi selama 2 semester.

Visi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY ini yaitu menjadi Program Studi Pendidikan Ners yang unggul dalam pengembangan keperawatan klinik berdasarkan nilai-nilai ke-islaman untuk kemaslahatan umat di Asia Tenggara pada 2022. Misi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY ini yaitu menyelenggarakan pendidikan ners yang unggul dan islami, mengembangkan penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan praktik keperawatan, dan menerapkan ilmu keperawatan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat untuk kemaslahatan umat.

Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY ini memiliki beberapa tujuan yaitu menghasilkan ners yang memiliki kemampuan klinik dan mampu menerapkan nilai-nilai islami dalam memberikan asuhan keperawatan,

menghasilkan produk penelitian yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan ilmu keperawatan, serta menghasilkan kegiatan pelayanan berbasis hasil penelitian untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

2. Hasil Analisis Data

a) Karakteristik Data Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PSIK FKIK UMY yang masih aktif pada tahun 2016/2017. Responden penelitian ini yaitu sebanyak 215 mahasiswa yang diambil secara acak dari angkatan 2013-2016. Gambaran distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Data Demografi Responden (N=215)

Karakteristik	f	%
Umur		
Remaja Akhir (17-20 Tahun)	133	61,9
Dewasa Muda (21-23 Tahun)	82	38,1
Total	215	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	155	72.1
Laki-laki	60	27.9
Total	215	100

Sumber :Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4. Sebagian besar masuk ke dalam kategori remaja akhir yaitu berumur 17-20 tahun sebanyak 133 responden (61,9%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 155 mahasiswa (72.1%).

b) Persepsi Mahasiswa Keperawatan Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 5. Persepsi Mahasiswa Keperawatan Berdasarkan Karakteristik Responden (N=215)

Karakteristik	Persepsi Mahasiswa Keperawatan											
	2013			2014			2015			2016		
	Baik (f,%)	Sedang (f,%)	Buruk (f,%)	Baik (f,%)	Sedang (f,%)	Buruk (f,%)	Baik (f,%)	Sedang (f,%)	Buruk (f,%)	Baik (f,%)	Sedang (f,%)	Buruk (f,%)
Umur												
17-20	1(1,8)	1(1,8)	-	17(32,1)	11(20,8)	-	37(71,2)	12(23,1)	-	39(72,2)	15(27,8)	-
21-23	37(66,1)	17(30,4)	-	16(30,2)	9(17)	-	3(5,8)	-	-	-	-	-
JenisKelamin												
Perempuan	29(51,8)	13(23,2)	-	20(37,7)	13(24,5)	-	28(53,8)	8(15,4)	-	30(55,6)	14(25,9)	-
Laki-laki	9(16,1)	5(8,9)	-	13(24,5)	7(13,2)	-	12(23,1)	4(7,7)	-	9(16,7)	1(1,9)	-

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 5. Persepsi mahasiswa keperawatan berdasarkan karakteristik dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang berumur 17-20 tahun memiliki persepsi yang baik tentang peran perawat yaitu mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 39 responden (72,2%). Mahasiswa yang memiliki jenis kelamin perempuan memiliki persepsi yang baik tentang peran perawat yaitu mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 30 responden (55,6).

c) Persepsi Mahasiswa PSIK UMY tentang Peran perawat

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Keperawatan tentang Peran Perawat di Indonesia (N=215)

Tingkat Persepsi	F	%
Baik	150	69.8
Sedang	65	30.2
Buruk	-	-
Total	215	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik yaitu sebanyak 150 mahasiswa (69.8%) dan tidak ada responden yang mempunyai persepsi yang buruk tentang peran perawat di Indonesia.

d) Persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai sebagai *care provider*.

Tabel 7. Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa keperawatan tentang peran perawat sebagai care provider (N=215)

Tingkat Persepsi	F	%
Baik	170	79,1
Sedang	45	20.9
Buruk	-	-
Total	215	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik tentang peran perawat sebagai *care provider* yaitu sebanyak 170 repsonden (79,1%) dan tidak ada responden yang mempunyai persepsi yang buruk tentang peran perawat sebagai *care provider*.

- e) Persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai *communicator*.

Tabel 8. Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa keperawatan tentang peran perawat sebagai *communicator* (N=215)

Tingkat Persepsi	F	%
Baik	135	62,8
Sedang	79	36,7
Buruk	1	0,5
Total	215	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik tentang peran perawat sebagai *communicator* yaitu sebanyak 135 mahasiswa (62.8%) dan hanya ada 1 responden (0,5%) yang mempunyai persepsi yang buruk tentang peran perawat sebagai *communicator*.

- f) Persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai *educator* dan *health promotor*.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Keperawatan tentang Peran Perawat sebagai *Educator dan Health Promotor* (N=215)

Tingkat Persepsi	F	%
Baik	115	53,5
Sedang	100	46,5
Buruk	-	-
Total	215	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 9. responden memiliki persepsi yang baik tentang peran perawat sebagai *educator dan health promotor* yaitu sebanyak 115 mahasiswa

(53.5%) dan tidak ada responden yang mempunyai persepsi yang buruk tentang peran perawat sebagai *educator dan health promotor*.

- g) Persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai *manager dan leader*.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Keperawatan tentang Peran Perawat sebagai *Manager dan Leader* (N=215)

Tingkat Persepsi	F	%
Baik	106	49,3
Sedang	109	50,7
Buruk	-	-
Total	215	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 10. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi dalam kategori sedang tentang peran perawat sebagai *manager dan leader* yaitu sebanyak 109 mahasiswa (50,7%) dan tidak ada responden yang mempunyai persepsi yang buruk tentang peran perawat sebagai *manager dan leader*.

- h) Persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai *researcher*.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Keperawatan tentang Peran Perawat sebagai *Researcher* (N=215)

Tingkat Persepsi	F	%
Baik	96	44,7
Sedang	119	55,3
Buruk	-	-
Total	215	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 11. Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa keperawatan tentang peran perawat sebagai *researcher* dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi dalam kategori sedang tentang

peran perawat sebagai *researcher* yaitu sebanyak 119 responden (55,3%) dan tidak ada responden yang mempunyai persepsi yang buruk tentang peran perawat sebagai *researcher*.

i) Persepsi Angkatan 2013-2016 tentang Peran Perawat di Indonesia

Tabel 12. Persepsi Angkatan 2013-2016 tentang Peran Perawat di Indonesia (N=215)

Persepsi Angkatan	Peran Perawat										
	Care Provider		Communicator		Educator and Health Promoter		Manager and Leader		Researcher		
	f	%	F	%	F	%	f	%	f	%	
2013	Baik	42	75	33	58,9	32	57,1	30	53,6	25	44,6
	Sedang	14	25	23	41,1	24	42,5	26	46,4	31	55,4
	Buruk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2014	Baik	41	77,4	27	50,9	23	43,4	22	41,5	21	39,6
	Sedang	12	22,6	26	49,1	30	56,6	31	58,5	32	60,4
	Buruk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2015	Baik	42	80,8	38	73,1	31	59,6	23	44,2	22	42,3
	Sedang	10	19,2	13	25	21	40,4	29	55,8	30	57,7
	Buruk	-	-	1	1,9	-	-	-	-	-	-
2016	Baik	45	83,3	37	68,5	29	53,7	31	57,4	28	51,9
	Sedang	9	16,7	17	31,5	25	46,3	23	42,6	26	48,1
	Buruk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber :Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 12. dapat diketahui bahwa antara angkatan 2013-2016 yang memiliki persepsi paling baik tentang peran perawat sebagai *care provider* adalah angkatan 2016 sebanyak 45 responden (83,3%). Persepsi yang paling baik tentang peran perawat sebagai *communicator* adalah angkatan 2015 sebanyak 38 responden yaitu 73,1 %, namun pada angkatan 2016 ada 1 responden yang memiliki persepsi dalam kategori buruk tentang peran perawat sebagai *communicator*. Persepsi yang paling baik tentang

peran perawat sebagai *educator and health promoter* adalah angkatan 2013 sebanyak 32 responden yaitu 57,1 %. Persepsi mahasiswa tentang peran perawat sebagai *manager and leader* sebagian besar masuk ke dalam kategori sedang yaitu angkatan 2014 sebanyak 31 responden yaitu 58,5%. Persepsi mahasiswa tentang peran perawat sebagai *researcher* sebagian besar masuk ke dalam kategori sedang yaitu angkatan 2014 sebanyak 32 responden yaitu 60,4%.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a) Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 215 responden, frekuensi responden berdasarkan umur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk ke dalam kategori remaja akhir yaitu berumur 17-20 tahun sebanyak 133 responden (61,9%). Berdasarkan tabel 5. Persepsi mahasiswa keperawatan berdasarkan karakteristik dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang berumur 17-20 tahun memiliki persepsi yang baik tentang peran perawat yaitu mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 39 responden (72,2%).

Secara keseluruhan usia responden dalam penelitian ini yaitu berusia 17-23 tahun. Usia ini dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu usia 17-20 termasuk ke dalam kelompok remaja akhir/remaja lanjut (Soetjningsih

(2015) dan usia 21-23 tahun termasuk ke dalam kelompok usia dewasa muda (Potter & Perry, 2009). Responden penelitian ini sebagian besar masuk ke dalam kelompok remaja akhir dan sebagian besar responden yang memiliki persepsi yang baik tentang peran perawat dalam penelitian ini yaitu kelompok remaja akhir (17-20 tahun).

Karakteristik remaja akhir menurut Paramitasari dan Alfian (2012) yaitu remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan menunjukkan sikap, pikiran dan perilaku yang bertambah dewasa. Remaja akhir ini telah mampu mengambil keputusan dengan cara yang bijaksana dan belajar menjadi orang yang bertanggung jawab untuk dirinya dan orang lain, walaupun belum secara penuh. Menurut (Potter & Perry, 2009), pertumbuhan fisik pada fase dewasa muda telah berhenti, namun perubahan kognitif atau persepsi, sosial, perilaku terus terjadi sepanjang hidup. Fase dewasa muda adalah fase untuk memilih, menetapkan tanggung jawab, mencapai kestabilan, dan mulai melakukan hubungan erat.

b) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 215 responden, frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 155 orang (72.1%) sementara jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 60 orang (27.9%).

Berdasarkan tabel 5. Persepsi mahasiswa keperawatan berdasarkan karakteristik dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki jenis kelamin perempuan memiliki persepsi yang baik tentang peran perawat yaitu mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 30 responden (55,6). Hal ini dikarenakan sebagian besar populasi berjenis kelamin perempuan.

Menurut Hollup (2009) dalam Prananingrum (2015), praktik keperawatan merupakan praktek yang berhubungan erat mengenai gender, dipengaruhi oleh tradisi dan budaya. Hollup menyampaikan bahwa dalam menjalankan peran profesional seharusnya tidak mementingkan masalah gender, namun persepsi mengenai perempuan yang mendominasi dunia keperawatan masih kental. Menurut peneliti, profesi keperawatan lebih disenangi oleh perempuan dibandingkan laki-laki, walaupun dalam ilmu keperawatan tidak pernah membedakan jenis kelamin untuk menjadi seorang perawat profesional.

2. Persepsi Mahasiswa Keperawatan tentang Peran Perawat

Persepsi merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan sesuatu yang didengar, dilihat, dan dirasakan. Interpretasi setiap individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka alami (Schiffman, 2008) dalam Azzizah, (2015). Persepsi juga dapat diartikan hasil pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik tentang peran perawat yaitu sebanyak 150 responden (69.8%) dan sebanyak 65 responden (30.2%) memiliki persepsi kategori sedang tentang peran perawat. Menurut Yustiansyah (2014), persepsi mahasiswa terhadap peran perawat dapat memengaruhi motivasi mahasiswa untuk menjadi perawat profesional. Persepsi yang baik terhadap peran perawat dapat meningkatkan motivasi yang tinggi untuk menjadi perawat profesional.

Saleh dan Wahab (2004) dalam Sari (2014) mengatakan bahwa persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : perhatian yang selektif, ciri-ciri rangsang, pengalaman dahulu, sikap dan pendidikan (pengetahuan), dan lingkungan. Pertama yaitu perhatian yang selektif artinya manusia setiap saat akan mendapatkan banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Mereka tidak harus selalu menghadapi rangsangan yang diterimanya, melainkan fokus pada rangsangan tertentu saja. Kedua, ciri-ciri rangsang yaitu rangsangan yang bergerak diantara yang diam akan lebih menarik perhatian. Ketiga, pengalaman dahulu dapat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Keempat, sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi dan berpikir. Sikap akan menentukan apakah seseorang aka pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan. Kelima, pendidikan (pengetahuan) yang dimiliki seseorang dapat membentuk kepercayaan dari individu tersebut. Keenam, lingkungan dapat

mempengaruhi persepsi berdasarkan sejauh mana lingkungan dapat memberikan kepuasan atau kekecewaan terhadap seseorang.

Persepsi mahasiswa yang baik tentang peran perawat diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kepatuhan perawat dalam menjalankan tugas dan wewenangnya ketika mereka menjadi seorang perawat di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Natasia, dkk (2014), mengatakan bahwa ada pengaruh motivasi dan persepsi terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP (Satuan Operasional Prosedur).

a) Persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai sebagai *care provider*.

Perawat sebagai *care provider* artinya perawat bertugas memberikan asuhan keperawatan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pendekatan pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi kliennya sesuai metode dan proses keperawatan (Sudarma, 2008). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik tentang peran perawat sebagai *care provider* yaitu sebanyak 170 responden (79,1%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa antara angkatan 2013-2016 yang memiliki persepsi paling baik tentang peran perawat sebagai *care provider* adalah angkatan 2016 sebanyak 45 responden (83,3%).

Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa PSIK FKIK UMY khususnya angkatan 2016 memiliki persepsi bahwa profesi

keperawatan sebagai pemberi asuhan keperawatan dihormati oleh masyarakat, perawat dapat memberikan asuhan keperawatan secara holistik dan komprehensif, perawat selalu berpenampilan bersih dan rapi, perawat mampu melakukan kolaborasi dengan dokter maupun tim kesehatan lain, dan memberikan obat sesuai dengan resep tenaga medis, serta mengevaluasi setiap tindakan yang telah dilakukan terhadap pasiennya (Yustiansyah, 2014).

Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari responden. Menurut Toha (2008), persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi yaitu intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru termasuk ketidakasingan. Faktor internal yang dapat memengaruhi persepsi meliputi proses belajar, motivasi, dan kepribadian. Menurut peneliti mahasiswa PSIK UMY angkatan 2016 sudah sering terpapar dengan peran perawat sebagai care provider di rumah sakit. Hal ini dikarenakan kurikulum pembelajaran angkatan 2016 berbeda dengan angkatan yang lainnya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Gobel, dkk (2016), bahwa perawat telah melakukan perannya sebagai *care giver* dengan baik di RSUD. GMIBM Monompia Kota Mobagu Kabupaten Bolaang

Mongondow. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran perawat sebagai *care giver* yang baik akan memberikan kepuasan bagi pasiennya.

- b) Persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai *communicator*.

Perawat sebagai *communicator* artinya perawat melakukan interaksi, dan transaksi dengan klien, keluarga dan tim kesehatan dengan menggunakan komunikasi terapeutik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik tentang peran perawat sebagai *communicator* yaitu sebanyak 135 responden (62.8%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi yang paling baik tentang peran perawat sebagai *communicator* adalah angkatan 2015 sebanyak 38 responden yaitu 73,1 %, namun pada angkatan 2016 ada 1 responden yang memiliki persepsi dalam kategori buruk tentang peran perawat sebagai *communicator*.

Menurut Yustiansyah (2014), hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa PSIK FKIK UMY khususnya angkatan 2015 memiliki persepsi bahwa profesi keperawatan mampu melakukan penyuluhan kesehatan dan konseling kepada klien dan keluarga dengan bahasa yang mudah dipahami, selalu berusaha tersenyum ketika bertemu klien dan keluarga, tidak mengacuhkan setiap keluhan klien, selalu menghormati hak dan *privacy* klien dan keluarga, dan selalu menghargai keluhan dan kebutuhan klien, serta tidak membeda-bedakan terkait agama, suku, ras,

dan sosial-ekonomi. Menurut Toha (2008), bahwa persepsi juga dapat dipengaruhi oleh kejadian atau pengalaman masa lalu, baik dari pengalaman dirinya maupun pengalaman dari orang lain. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik tentang perawat terkait sikap dan perilaku caring di pelayanan kesehatan. Menurut Amaliah (2013), tentang sikap perawat dalam memotivasi pasien kanker yaitu seorang perawat sangat berperan penting dalam mendukung proses penyembuhan pasien, sehingga pasien dapat lebih optimis dalam proses pengobatannya.

Perawat merupakan mitra bagi pasien dan sebagai penolong untuk memenuhi kebutuhan pasien selama menjalani pengobatan. Komunikasi yang baik perlu adanya latihan atau kebiasaan dan pengetahuan yang cukup tentang cara melakukan komunikasi secara terapeutik. Penelitian Sintana (2012) menunjukkan pengetahuan perawat tentang komunikasi terapeutik di RSUD dr.Pirngadi Kota Medan ini masuk ke dalam kategori baik sebesar 91,4%. Sikap Perawat dalam melakukan Komunikasi terapeutik masih dalam kategori cukup. Faktor-faktor yang juga dapat menunjang komunikasi yang baik antara perawat dan pasien yaitu keterbukaan, empati, dukungan, bersikap positif, dan kesamaan.

c) Persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai *educator* dan *health promotor*

Peran perawat sebagai *educator* dan *health promotor* artinya perawat berupaya memberikan pendidikan dan pelatihan kepada klien dan keluarganya dalam mengatasi masalah kesehatan dalam ranah keperawatan (Simmamora, 2009). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik tentang peran perawat sebagai *educator* dan *health promotor* yaitu sebanyak 115 responden (53,5%). Persepsi yang paling baik tentang peran perawat sebagai *educator and health promoter* adalah angkatan 2013 sebanyak 32 responden yaitu 57,1 %.

Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa PSIK FKIK UMY khususnya angkatan 2013 memiliki persepsi yang baik tentang peran perawat sebagai *educator and health promotor* dimana perawat pendidik yang bekerja di Institusi keperawatan memiliki tugas untuk menyiapkan peserta didiknya menjadi seorang perawat profesional, perawat klinis dapat mengajarkan klien yang sakit atau keluarganya untuk melakukan perawatan di rumah, dan selalu memberikan pendidikan kesehatan kepada pasiennya setiap selesai melakukan tindakan keperawatan (Yustiansyah, 2014). Menurut peneliti hal ini dapat dipengaruhi oleh proses belajar, pengetahuan atau pengalaman masa lalu sebagaimana yang telah disampaikan oleh Toha (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

persepsi. Pada penelitian ini angkatan 2013 adalah angkatan yang telah menempuh 8 semester perkuliahan atau angkatan tertua diantara angkatan 2014-2015.

Persepsi yang baik dari mahasiswa PSIK FKIK UMY tentang peran perawat sebagai *educator* dan *health promotor* ini sama dengan hasil penelitian Himam, dkk (2015) yaitu sebanyak 69 responden (82%) yang menyatakan peran educator perawat baik tentang pelaksanaan *discharge planning* di Poli Interna RSUD dr.H.Moh. Anwar Sumenep.

Peran perawat sebagai *educator* dan *health promotor* sangat penting untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pasiennya. Hal ini sesuai dengan penelitian Hapsari, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai pendidik dengan keselamatan pemenuhan kebutuhan pasien di Rumah Sakit dr.H.Koesnadi. Peran perawat sebagai pendidik mengenai kebutuhan keamanan dapat diberikan saat pertama kali pasien masuk ke rumah sakit.

- d) Persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai *manager* dan *leader*.

Perawat sebagai *manager* dan *leader* yaitu perawat bertugas melakukan tugas manajemen dan memimpin praktik ruangan pada tatanan rumah sakit maupun masyarakat, sehingga pelayanan keperawatan dapat lebih terorganisir dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi dalam kategori sedang yaitu

sebanyak 109 responden (50,7%). Persepsi yang paling baik tentang peran perawat sebagai *manager and leader* adalah angkatan 2016 sebanyak 31 responden yaitu 57,4 %.

Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa PSIK FKIK UMY khususnya angkatan 2016 memiliki persepsi bahwa perawat mampu melakukan pengkajian dan menganalisis masalah dalam pelayanan kesehatan, seorang manajer keperawatan mampu menjalankan manajemen keperawatan yang adil dan peduli terhadap kinerja perawat yang sedang bertugas, dan mampu mengawasi tim kesehatan lain dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien, serta dapat membedakan antara tugas keperawatan dan tugas profesi lain, perawat manajer juga bertanggung jawab atas kinerja dan keselamatan pasien dan perawat di bawahnya (Yustiansyah, 2014).

Peran perawat sebagai manajer ini pernah diteliti oleh Setiyowati (2012) yang mempublikasikan hasil penelitiannya bahwa terdapat perbedaan kinerja fungsi manajerial menurut persepsi kepala ruang dan staf keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan masih banyak perawat yang masuk ke dalam kategori sedang mengenai fungsi manajerial keperawatan. Kategori sedang ini menunjukkan bahwa masih banyak perawat pelaksana sejalan dalam menilai pentingnya fungsi manajerial. Bagi staf pelaksana, fungsi manajerial yang dilakukan oleh kepala ruang belum sepenuhnya dapat

dilakukan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beban kerja yang tinggi dibangsal.

Perawat manajer dapat juga berperan sebagai advokat bagi pasien. Menurut Afidah dan Sulisno (2013), perawat diharapkan dapat mengoptimalkan perannya sebagai advokat yaitu dengan memberikan informasi yang dibutuhkan pasien, menjadi penghubung antara pasien dan tim kesehatan lain, membela hak-hak pasien dan melindungi pasien dari hal-hal yang merugikan.

e) Persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang peran perawat sebagai *researcher*

Peran perawat sebagai peneliti artinya perawat diharapkan mampu melakukan penelitian baik secara mandiri atau kolaborasi seperti mengidentifikasi masalah penelitian, menetapkan prinsip dan metode penelitian, serta memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu asuhan atau pelayanan keperawatan (Sudarma, 2008). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi dalam kategori sedang yaitu sebanyak 119 responden (55,3%). Persepsi yang paling baik tentang peran perawat sebagai *researcher* adalah angkatan 2016 sebanyak 28 responden (51,9 %).

Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa PSIK FKIK UMY khususnya angkatan 2016 memiliki persepsi yang baik dan membenarkan bahwa perawat peneliti selalu melaksanakan penelitian

sesuai dengan standardan etika penelitian, dapat menggunakan pasien sebagai objek penelitian dengan izin pasien, mampu membagi waktu untuk menjalankan perannya sebagai peneliti, dan dapat menggunakan pelayanan kesehatan untuk penelitian setelah meminta izin kepada pimpinannya (Yustiansyah, 2014).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Fadhillah (2014) menjelaskan tentang wewenang perawat peneliti antara lain melaksanakan penelitian sesuai dengan standar dan etika, menggunakan sumber daya pada fasilitas pelayanan kesehatan atas izin pimpinan, menggunakan pasien sebagai subjek penelitian sesuai dengan etika profesi dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut peneliti persepsi yang baik dari angkatan 2016 ini dapat dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi persepsi seperti adanya pengalaman dari orang lain, mengingat bahwa pada angkatan 2016 belum begitu terpapar dengan hal-hal yang berhubungan dengan riset.

C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

- a) Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang cukup banyak yaitu sebanyak 215 responden, sehingga hasil yang didapatkan dapat digeneralisiskan.
- b) Peran perawat yang diteliti dalam penelitian ini sudah mencakup semua peran perawat di Indonesia.

2. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini tidak mengkaji lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa keperawatan PSIK UMY tentang peran perawat di Indonesia.